

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tentang strategi dan metode dakwah Muhammadiyah di Kabupaten Demak periode 2006-2011 serta respon atau tanggapan masyarakat mengenai pelaksanaan dakwah Muhammadiyah di Kabupaten Demak, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi dakwah Muhammadiyah di Kabupaten Demak periode 2006-2011 yaitu dengan: (a) Mengedepankan ajaran Islam sesuai dengan syari'at. Dengan strategi dakwah ini masyarakat Kabupaten Demak mulai mengalami perubahan dalam memahami ajaran Islam di mana Islam tidak lagi dipahami secara sempit. (b) Membentuk lembaga bimbingan manasik haji. Adanya lembaga ini sangat membantu para calon jamaah haji dalam mempelajari tatacara dan rukun-rukun haji sehingga terwujud dalam perilaku yang baik. (c) Membangun budaya dialog dan pembinaan generasi muda. Dengan adanya strategi dakwah Muhammadiyah membangun budaya dialog maka para pemuda-pemuda Muhammadiyah di Kabupaten Demak lebih berwawasan luas dan kritis dalam menanggapi pengetahuan dan problema kehidupan. (d) Dakwah melalui media massa. Strategi dakwah ini belum berdampak pada anggota Muhammadiyah atau masyarakat di Kabupaten Demak, karena tujuan dakwah dan informasi yang disampaikan melalui media massa, sepenuhnya belum bisa diterima

atau sampai ke masyarakat. (e) Dakwah kultural. Strategi dakwah Muhammadiyah melalui budaya (kultural) membuat pandangan masyarakat Kabupaten Demak yang berasumsi bahwa Muhammadiyah anti budaya sekarang mulai mengalami perubahan, dan masyarakat Kabupaten Demak sudah mulai berbaur bersama dengan simpatisan atau anggota Muhammadiyah di lingkungannya. (f) Dakwah melalui pemberdayaan umat di bidang pendidikan, ekonomi, sosial dan kesehatan. Strategi dakwah ini berupa layanan dan bantuan pendidikan, membantu kredit atau permodalan bagi pelaku usaha kecil dan pelayanan kesehatan, hal ini sangat membantu meringankan beban masyarakat ekonomi lemah. Strategi dakwah Muhammadiyah Kabupaten Demak periode 2006-2011 yang telah dijelaskan di atas sesuai dengan pendapat Ja'far Puteh (2000: 174-177) bahwa strategi dakwah Islam di era globalisasi harus dikembangkan dengan meletakkan paradigma tauhid, perubahan masyarakat berimplikasi pada perubahan paradigmatis pemahaman agama dan strategi yang imperatif dalam dakwah yakni lebih memberikan tekanan pada usaha-usaha pemberdayaan umat, baik pemberdayaan ekonomi, politik, budaya, maupun pendidikan. Jadi strategi dakwah Muhammadiyah di Kabupaten Demak sesuai dengan teori yang disampaikan Ja'far Puteh. Strategi dakwah Muhammadiyah di Kabupaten Demak adalah suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.

2. Metode dakwah Muhammadiyah di Kabupaten Demak sesuai dengan penjelasan dari ayat al-Qur'an surat an-Nahl ayat 125 yang meliputi

metode dakwah *bi al-ḥikmah* (dengan cara hikmah), *al-mau'izah al-ḥasanah* (dengan nasehat yang baik) dan *al-mujādalah bi al-latī hiya aḥsan* (berdialog dengan baik). Metode *bi al-ḥikmah* digunakan dalam dakwah Muhammadiyah di Kabupaten Demak untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat Demak mengenai ajaran Islam yang sebenarnya dan sesuai syari'at. Metode *al-mau'izah al-ḥasanah* dalam pelaksanaan dakwah Muhammadiyah di Kabupaten Demak lebih cenderung pada materi dakwah yang disampaikan bersifat analisis dan aplikatif terhadap permasalahan agama, sosial, ekonomi serta mengandung nasehat dan bimbingan. Sedangkan metode *al-mujādalah bi al-latī hiya aḥsan* digunakan untuk dakwah Muhammadiyah di Kabupaten Demak yang bersifat kajian dan analisis, metode ini lebih banyak digunakan dalam dakwah pemberdayaan umat bidang sosial dan ekonomi pada amal usaha Muhammadiyah di Kabupaten Demak.

3. Pelaksanaan dakwah Muhammadiyah di Kabupaten Demak juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal meliputi politik, kondisi ekonomi masyarakat Kabupaten Demak, sosial kemasyarakatan, budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi serta tingkat pendidikan masyarakat Kabupaten Demak. Sedangkan faktor internal berasal dari dalam organisasi Muhammadiyah di Kabupaten Demak meliputi keuangan atau pendanaan, program-program kegiatan, keanggotaan, komunikasi dengan pihak luar dan posisi Muhammadiyah di Kabupaten Demak. Faktor-faktor tersebut baik eksternal maupun internal juga mempengaruhi terhadap pola pikir dan respon masyarakat Kabupaten

Demak terhadap pelaksanaan dakwah Muhammadiyah di Kabupaten Demak. Sedangkan respon atau tanggapan terhadap pelaksanaan kegiatan dakwah Muhammadiyah di Kabupaten Demak datang dari berbagai elemen yaitu: (a) Pemerintah Daerah Kabupaten Demak kurang memberikan apresiasi dan dukungan terhadap pelaksanaan dakwah Muhammadiyah di Kabupaten Demak. (b) Respon atau tanggapan dari masyarakat muslim di Kabupaten Demak sangat beragam. Untuk masyarakat muslim yang berada di daerah perkotaan lebih bersifat individual dan tidak mempermasalahkan perbedaan pemahaman ajaran agama baik itu Nahdlatul Ulama atau Muhammadiyah, sedangkan dari beberapa masyarakat pedesaan di Kabupaten Demak belum dapat menerima keberadaan Muhammadiyah apalagi kegiatan-kegiatan dakwahnya. (c) Selanjutnya, tanggapan dari masyarakat non muslim di Kabupaten Demak khususnya agama Kristen dapat menerima keberadaan Muhammadiyah di Kabupaten Demak dan hidup rukun dengan warga Muhammadiyah karena bagi mereka Muhammadiyah lebih rasional dan toleran. (d) Sedangkan beberapa tokoh agama di Kabupaten Demak yang berasal dari Nahdlatul Ulama belum bisa menerima warga atau masyarakat yang berbeda pemikiran dengan mereka, terutama keberadaan warga Muhammadiyah, mereka lebih mengucilkan dan jarang berinteraksi dengan warga Muhammadiyah yang berada di lingkungannya. (e) Namun tanggapan yang berbeda datang dari tokoh masyarakat di Kabupaten Demak, bagi mereka perbedaan pemahaman dalam Islam itu wajar, namun sepatutnya tidak menjadi sebuah masalah sehingga memecah dan

menjadikan pemetaan dalam masyarakat. (f) Respon yang terakhir dari warga Nahdlatul Ulama di Kabupaten Demak. Warga Nahdlatul Ulama sendiri mempunyai dua sikap dalam menanggapi pelaksanaan dakwah Muhammadiyah di Kabupaten Demak, yakni ada yang bersikap keras dan moderat. Warga Nahdlatul Ulama dari golongan keras, lebih ekstrim dan eksklusif dalam bersikap terhadap orang-orang Muhammadiyah, terutama dalam hal ibadah dan berdakwah. Mereka juga tidak bisa menerima dan tidak berinteraksi dengan orang Muhammadiyah di lingkungannya. Namun berbeda halnya dengan warga Nahdlatul Ulama yang moderat, mereka lebih bisa menerima keberadaan Muhammadiyah dan kegiatan-kegiatan dakwahnya, walaupun terkadang bagi mereka pemahaman ajaran Islam yang dibawa Muhammadiyah di Kabupaten Demak belum sepenuhnya dapat mereka terima.

B. SARAN-SARAN

Berdasarkan kesimpulan pada penelitian di atas guna menciptakan strategi dan metode dakwah yang diharapkan dapat diterima oleh berbagai lapisan masyarakat dan berbagai daerah, maka perlu adanya pembenahan manajemen dakwah dan analisis lapangan. Oleh karena itu, penulis ingin memberikan saran kepada:

1. Objek Penelitian (Muhammadiyah di Kabupaten Demak)

- a. Dengan berbagai kelebihan dan jiwa kepemimpinan serta sosial yang dimiliki Muhammadiyah baik pimpinan tingkat ranting, cabang dan daerah di Kabupaten Demak, sekiranya dapat lebih mengoptimalkan

model-model dakwah baru yang inovatif, agar dakwah yang dilakukan tetap aktual, faktual, dan kontekstual untuk mencapai dakwah yang memberi solusi.

- b. Ke depan diharapkan Muhammadiyah di Kabupaten Demak memiliki media dakwah secara pribadi seperti radio dan website, dan tidak kalah pentingnya diharapkan ke depan untuk lebih mengembangkan lembaga-lembaga pendidikan, sosial dan ekonomi agar dapat membantu mensejahterakan kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kabupaten Demak.
2. Untuk para aktivis dakwah Islamiah, da'i, lembaga-lembaga dakwah, majelis taklim, mahasiswa, dapat belajar banyak dari pengalaman-pengalaman, kegigihan dakwah, pemikiran, metode, jiwa rela berkorban dan aktivitas dakwah Muhammadiyah yang sudah terbukti memberikan kontribusi positif bagi arah dan pengembangan dakwah Islamiah di Kabupaten Demak.